

Peningkatan Kedisiplinan, Motivasi, Kompetensi, Pelatihan Manajemen Keuangan, Literasi Perencanaan Keuangan dan Perlindungan Guru dalam Pembentukan Budaya Organisasi di Yayasan Mutakabbir Kabupaten Bogor

**Muhammad Rizal Saragih¹, Rusdi², Dinar Ambarita³, Prima Sadewa⁴,
Mawardi Nurullah⁵, Julian Muhammad Hasan⁶, Liana Dwi Septiningrum⁷,
Eka Rima Prasetya⁸, Moh. Yuddy Yudawirawan⁹, Dewi Ulfah Arini¹⁰, Sujarwo¹¹,
Muslim¹², Fery Citra Febriyanto¹³, Eko Sasongko Priyadi¹⁴, Diantia Amendy¹⁵**

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01465@unpam.ac.id¹, rusdi.msi@gmail.com², dosen01393@unpam.ac.id³,
dosen01466@unpam.ac.id⁴, dosen01618@unpam.ac.id⁵, dosen01845@unpam.ac.id⁶,
dosen 02046@unpam.ac.id⁷, ekarima@unpam.ac.id⁸, dosen 01481@unpam.ac.id⁹,
dosen 01628@unpam.ac.id¹⁰, dosen01865@unpam.ac.id¹¹, dosen00092@unpam.ac.id¹²,
dosen02035@unpam.ac.id¹³, dosen01764@unpam.ac.id¹⁴, dosen02736@unpam.ac.id¹⁵

Submitted: 16th Sept 2025 | **Edited:** 21st Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Saragih, M. R., Rusdi, R., Ambarita, D., Sadewa, P., Nurullah, M., Hasan, J. M., Septiningrum, L. D., Prasetya, E. R., Yudawirawan, M. Y., Arini, D. U., Sujarwo, S., Muslim, M., Febriyanto, F. C., Priyadi, E. S., & Amendy, D. (2026). Peningkatan Kedisiplinan, Motivasi, Kompetensi, Pelatihan Manajemen Keuangan, Literasi Perencanaan Keuangan dan Perlindungan Guru dalam Pembentukan Budaya Organisasi di Yayasan Mutakabbir Kabupaten Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 31-38.

ABSTRACT

Organizational culture within educational institutions plays a vital role in shaping the behavior, professionalism, and performance of educators and students alike. Yayasan Mutakabbir in Bogor Regency has identified key challenges related to discipline, motivation, competency, financial management, and the protection of teachers as part of its organizational development. To address these issues, a Community Service Program (PKM) titled *"Improving Discipline, Motivation, Competence, Financial Management Training, Financial Planning Literacy, and Teacher Protection in Building Organizational Culture at Yayasan Mutakabbir"* was conducted. The activity took place on May 28, 2025, involving 15 lecturers from the Bachelor of Accounting Program, Universitas Pamulang, as facilitators. The participants consisted of 50 individuals, including both students and teachers of Yayasan Mutakabbir. The PKM was implemented using a knowledge-sharing method combined with interactive Q&A sessions, ensuring participant engagement and practical understanding. The program was carried out in three main stages: preparation, implementation, and reporting. Topics delivered included discipline building, motivation enhancement, basic financial management, financial planning, and strategies for safeguarding teacher rights. The outcomes of this program demonstrated increased awareness, improved knowledge, and positive behavioral shifts among participants, particularly in terms of financial literacy and organizational values. This activity has laid a strong foundation for the development of a more professional and values-oriented organizational culture within Yayasan Mutakabbir.

Keywords: Organizational Culture, Discipline, Motivation, Financial Literacy, Teacher Protection

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan generasi muda, di mana guru menjadi elemen sentral dalam ekosistem pendidikan (Djamarah & Zain, 2020). Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, melainkan juga oleh faktor non-teknis seperti kedisiplinan, motivasi, dan budaya organisasi di lingkungan sekolah (Cahyanti & Roesminingsih, 2020). Disiplin guru, khususnya dalam menjalankan tugas mengajar, berdampak langsung pada kedisiplinan peserta didik serta keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif (Kurniawati, 2021). Guru yang disiplin akan menjadi teladan bagi siswa dan menciptakan iklim belajar yang kondusif (Solehudin, 2019).

Motivasi kerja guru juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Guru dengan motivasi tinggi cenderung lebih berdedikasi, kreatif, serta mampu menghadirkan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna (Hamalik, 2018; Hasanah & Putri, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari aspek profesionalisme maupun tanggung jawab sosialnya (Astuti et al., 2022). Dalam konteks Yayasan Mutakabbir, penguatan motivasi menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain motivasi, kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan. Kompetensi yang kuat memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa serta kepuasan kerja guru itu sendiri (Halimahturrafiah et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan sangat penting dilakukan.

Di sisi lain, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang belum banyak disentuh dalam pengembangan kapasitas guru (Fauziyah & Prasetyo, 2021). Padahal, kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam mendukung kesejahteraan guru. Guru yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi tekanan ekonomi, terhindar dari praktik pinjaman yang merugikan,

serta mampu mengambil keputusan finansial yang bijak (Fatikha, 2022). Sayangnya, banyak guru yang masih belum mendapatkan pelatihan khusus dalam aspek ini.

Pelatihan manajemen keuangan tidak hanya berdampak pada guru secara individu, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Lembaga yang mampu mengelola keuangannya dengan transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan publik dan stakeholder lainnya. Hal ini juga memberikan contoh nyata bagi siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Karauwan et al., 2023). Maka, pelatihan keuangan di tingkat yayasan perlu dilakukan secara terstruktur dan aplikatif.

Selain aspek kompetensi dan literasi keuangan, isu perlindungan guru juga menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Guru sering kali dihadapkan pada tantangan hukum, sosial, maupun institusional yang bisa mengganggu kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugasnya (Sutrisno & Santoso, 2023; Wahyuningsih & Mulyani, 2020). Perlindungan hukum terhadap profesi guru sudah diatur dalam perundang-undangan, namun dalam praktiknya belum seluruh institusi pendidikan memiliki sistem pendukung yang memadai (Yelipele et al., 2021). Oleh karena itu, sosialisasi dan advokasi perlindungan guru perlu terus ditingkatkan.

Keseluruhan faktor di atas memiliki kaitan erat dengan pembentukan budaya organisasi yang kuat dalam suatu lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang sehat, inklusif, dan produktif akan mendorong setiap elemen di dalamnya untuk bekerja secara harmonis dan profesional (Zulkarnain & Fauzan, 2021). Budaya organisasi yang baik tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses yang melibatkan transformasi nilai, peningkatan kapasitas, serta penguatan sistem dan struktur organisasi (Muarifudin & Rijanti, 2022). Maka, integrasi antara peningkatan kedisiplinan, motivasi, kompetensi, dan literasi keuangan dalam budaya organisasi merupakan pendekatan yang komprehensif.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan dan kebutuhan di Yayasan Mutakabbir Kabupaten Bogor, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang ada. Melalui pendekatan berbagi pengetahuan, pelatihan, serta diskusi interaktif antara dosen dan peserta (guru serta siswa), diharapkan terjadi peningkatan kapasitas individu maupun

kelembagaan yang berdampak pada pembentukan budaya organisasi yang sehat, partisipatif, dan berkelanjutan (Lestari & Wijayanti, 2019).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Mutakabbir, yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan yang menaungi siswa-siswi dari jenjang dasar hingga menengah, serta memiliki sejumlah tenaga pendidik yang aktif mengajar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025, selama satu hari penuh dalam bentuk seminar dan pelatihan terpadu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) dengan menggunakan ruang utama yayasan sebagai lokasi utama penyampaian materi dan diskusi kelompok.

Pelaksana kegiatan ini adalah tim dosen dari Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, yang berjumlah 15 orang dengan latar belakang keahlian di bidang akuntansi, manajemen, pendidikan, dan pengembangan SDM. Pelaksana PKM bertanggung jawab mulai dari tahap persiapan materi, koordinasi dengan pihak yayasan, pelaksanaan pelatihan, hingga penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan. Adapun peserta kegiatan terdiri dari 50 orang, yang mencakup guru dan siswa Yayasan Mutakabbir. Keterlibatan langsung dari guru dan siswa menjadi strategi penting agar dampak kegiatan dapat dirasakan oleh seluruh elemen institusi pendidikan.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim dosen melakukan identifikasi kebutuhan (need assessment) serta menyusun modul pelatihan terkait kedisiplinan, motivasi, kompetensi, literasi keuangan, dan perlindungan guru. Tahap pelaksanaan mencakup berbagi pengetahuan (penyampaian materi melalui sesi penyuluhan, pelatihan interaktif, diskusi kelompok) dan tanya jawab. Setiap topik disampaikan secara kontekstual agar mudah dipahami dan dapat diterapkan langsung oleh peserta. Terakhir, pada tahap pelaporan, dilakukan evaluasi hasil kegiatan, dokumentasi, dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif kegiatan PKM.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang diawali dengan tahap persiapan yang

sangat krusial untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tim yang berjumlah 15 orang secara intensif melakukan perumusan materi yang akan disampaikan, dengan fokus pada kebutuhan nyata di Yayasan Mutakabbir. Materi yang disusun meliputi peningkatan kedisiplinan, motivasi, kompetensi, pelatihan manajemen dan literasi keuangan, serta perlindungan guru, yang dianggap sebagai aspek penting dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan produktif. Proses penyusunan materi ini juga dilengkapi dengan koordinasi intensif antar anggota tim untuk membagi tugas sesuai keahlian masing-masing sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lancar.

Selain itu, komunikasi dengan pihak yayasan menjadi bagian integral dari tahap persiapan guna mengatur jadwal dan menyesuaikan lokasi pelaksanaan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di yayasan. Penjadwalan dilakukan secara teliti agar semua peserta dapat mengikuti sesi secara maksimal pada tanggal 28 Mei 2025. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung di ruang aula utama Yayasan Mutakabbir yang mampu menampung 50 peserta yang terdiri dari guru dan siswa. Metode penyampaian yang digunakan adalah berbagi pengetahuan secara langsung (*sharing knowledge*) dan tanya jawab interaktif, yang bertujuan agar peserta aktif berpartisipasi, bertanya, dan mendiskusikan persoalan terkait materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai kedisiplinan, di mana dosen menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai fondasi pembentukan budaya organisasi yang sehat dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang diperkenalkan adalah metode *reward and punishment* yang dianggap efektif dalam meningkatkan kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa. Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi dengan banyaknya pengalaman dan tantangan yang dibagikan selama diskusi berlangsung, menunjukkan bahwa materi ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh lingkungan sekolah. Selanjutnya, materi tentang motivasi dan kompetensi dijelaskan dengan mengaitkan motivasi kerja guru dengan peningkatan kualitas pengajaran. Diskusi yang muncul mendorong peserta untuk melakukan refleksi diri terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja di lingkungan pendidikan mereka.

Pada sesi pemaparan manajemen keuangan dan literasi perencanaan keuangan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan institusional,

termasuk pembuatan anggaran sederhana, pencatatan pengeluaran dan pendapatan, serta perencanaan tabungan. Materi ini mendapat sambutan positif karena banyak guru yang sebelumnya belum memiliki bekal literasi keuangan yang memadai, sehingga pelatihan ini menjadi sangat bermanfaat. Topik terakhir yang dibahas adalah perlindungan guru dan siswa, yang mencakup hak-hak secara hukum serta mekanisme perlindungan terhadap berbagai risiko. Penjelasan ini membuka wawasan baru bagi guru dan siswa yang selama ini kurang memahami aspek hukum dan perlindungan.

Interaksi selama pelaksanaan berjalan sangat baik dengan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab yang menunjukkan antusiasme tinggi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang dianggap representatif dan memberikan gambaran bahwa metode penyampaian yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong transfer ilmu yang optimal. Transformasi pengetahuan dan sikap peserta terlihat jelas setelah kegiatan, di mana guru dan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan motivasi sebagai bagian dari budaya organisasi yang harus dijaga bersama. Selain itu, keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan pemahaman tentang perlindungan profesional juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dampak positif dari kegiatan ini dirasakan langsung oleh Yayasan Mutakabbir, terutama dalam pembentukan budaya organisasi yang lebih baik dan sistematis. Khususnya kesadaran para guru terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya juga berdampak positif terhadap pengendalian pengeluaran yang bersifat konsumtif. Siswa pun menjadi lebih disiplin dan termotivasi karena guru telah menjadi teladan yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan dan motivasi yang diajarkan. Refleksi terhadap metode penyampaian kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode berbagi pengetahuan dan tanya jawab sangat sesuai dengan karakteristik peserta yang terdiri dari guru dan siswa, karena memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi.

Metode ini memungkinkan dosen pelaksana PKM untuk menyesuaikan penyampaian materi secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan dinamika peserta kegiatan. Peserta merasa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi berkat kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan klarifikasi langsung. Keberhasilan metode ini mengindikasikan bahwa pelatihan dengan pendekatan interaktif mampu meningkatkan

efektivitas transfer pengetahuan dalam konteks pendidikan. Untuk mendukung keberlanjutan program PKM, disarankan agar kegiatan dilakukan secara berkala dengan menambah variasi metode pelatihan, seperti studi kasus atau simulasi praktis, yang dapat meningkatkan keterampilan praktis peserta secara lebih mendalam.

Selain itu, pemanfaatan platform daring juga bisa dipertimbangkan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan peserta serta memudahkan akses materi secara berkelanjutan. Teknologi digital ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas pelatihan dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendampingan dan monitoring pasca pelatihan menjadi sangat penting agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dan diintegrasikan dalam budaya organisasi yayasan, sehingga perubahan positif yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat bertahan dan berkembang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berdampak berkelanjutan pada peningkatan kualitas pendidikan di Yayasan Mutakabbir.

Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur dan partisipatif, program PKM ini berhasil menggabungkan aspek teori dan praktik secara harmonis dalam membangun budaya organisasi yang produktif dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara tim dosen dan pihak yayasan menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program ini. Diharapkan hasil yang dicapai menjadi model yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lainnya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Peran aktif peserta selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung sangat penting dalam mencapai perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi yang nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Yayasan Mutakabbir meliputi peningkatan kedisiplinan, motivasi, kompetensi, pelatihan manajemen dan literasi keuangan, serta perlindungan guru yang disampaikan melalui metode berbagi pengetahuan dan tanya jawab interaktif. Melalui rangkaian kegiatan ini, guru dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik serta keterampilan praktis yang mendukung pembentukan budaya organisasi yang sehat dan profesional. Implikasi dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kesadaran dan kemampuan para peserta dalam menjalankan peran mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan di lingkungan

yayasan, sekaligus membuka peluang pengembangan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Mukhlis, A., & Permana, A. (2022). Peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesional dan pedagogik: Peran motivasi kerja sebagai mediator. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–54.
- Cahyanti, A. D., & Roesminingsih, E. (2020). Fostering student motivation through teacher competence. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 101–109.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatikha, K. (2022). An analysis of the effect of financial planning on the financial resilience of teachers who use online loans. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 450–458.
- Fauziyah, R., & Prasetyo, A. (2021). Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 4(2), 45–55.
- Halimahturrafiah, N., Marsidin, S., Anisah, A., & Rifma, R. (2021). The influence of teacher competence and work motivation on the performance of state high school teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 478–486.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasanah, U., & Putri, R. A. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 78–90.
- Karauwan, W., Lalira, J. E., Lolowang, R. M., Kalalo, R. R., Lumi, S. M., & Merentek, T. C. (2023). Financial hardship and its correlation with teacher professionalism in rural primary schools of Madoinda. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 233–242.
- Kurniawati, K. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada siswa kelas II SDN Keputran. *Foundasia*, 12(1), 25–33.
- Lestari, S., & Wijayanti, D. (2019). Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 112–120.
- Muarifudin, & Rijanti, T. (2022). The effect of competence and motivation on teacher performance with moderation of organizational culture. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(1), 123–134.
- Solehudin, M. (2019). Peningkatan disiplin guru melalui reward and punishment di SMAN 2 Banjarsari. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 10(2), 99–108.
- Sutrisno, A., & Santoso, B. (2023). Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 11(1), 33–44.
- Wahyuningsih, S., & Mulyani, T. (2020). Perlindungan Hukum bagi Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 9(2), 61–70.
- Yelipele, S., Firmansyah, A., & Sari, M. D. (2021). The effect of competence, work motivation and work experience on teacher performance. *Advances: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 200–210.
- Zulkarnain, M., & Fauzan, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berbasis Studi Kasus. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 50–60.